

PENGARUH ROE, GPM, NPM DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUB SEKTOR LOGAM DAN SEJENISNYA

Amelia Indah Dwi Lestari

ameliaindah148@gmail.com

Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of Return On Equity (ROE), Gross ProfitMargin (GPM), Net Profit Margin (NPM), and Earning Per Share (EPS) on the stock price of Mining Metal sub-sector companies and so forth. The stock price used its closing price. Moreover, the research was quantitative. The population was 13 Mining Metal sub-sector companies and so forth listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2018-2021. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 8 samples. Additionally, the data were secondary. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 26. The result concluded that ROE had a negative and insignificant effect on the stock price. However, GPM had a negative and significant effect on the stock price. In contrast, both NPM and EPS had a significantly positive effect on the stock price.

Keywords: Return On Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM), Net ProfitMargin (NPM), Earning Per Share (EPS), Stock Price

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Return On Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Logam dan sejenisnya. Harga Saham yang digunakan adalah harga penutupan (closing price). Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Terdapat 13 perusahaan pertambangan subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021 dan diperoleh 8 perusahaan sampel yang digunakan melalui proses pengambilan sampel metode purposive sampling dimana sampel yang diambil berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan pertimbangan. Data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linear berganda dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Return On Equity (ROE) berpengaruh negatif tidak signifikan, Gross Profit Margin (GPM) berpengaruh negatif signifikan, Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif signifikan dan Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : return on equity (roe), gross profit margin (gpm), net profit margin (npm), earning per share (eps), harga saham.

PENDAHULUAN

Investasi adalah keterikatan terhadap sekumpulan dana atau sumber daya lain yang dilakukan sekarang dengan tujuan mendapatkan keuntungan di masa depan (Tandelilin, 2017:2). Perusahaan Pertambangan subsektor logam dan sejenisnya ini banyak diminati oleh kalangan investor karena bahan bakunya seperti emas, timah, biji nikel, mineral dan lain sebagainya pada perusahaan yang mereka kelola sangat dibutuhkan dan banyak diminati oleh masyarakat lokal maupun mancanegara. Seperti yang diketahui bahwa akhir tahun 2019 munculnya Covid-19 di Indonesia yang membuat banyak industri merugi akibat pandemi yang tak kunjung usai hingga saat ini. Hal ini tentu akan membuat tingkat permintaan pada pasar menurun dan pastinya penjualan juga ikut menurun. Seperti dilaporkan detik finance (2020) bahwa Secara keseluruhan, menurut Kementerian Perindustrian, setidaknya 60% industri terkena dampak virus corona dan 40% sisanya terkena dampak sedang dan bahkan menerima permintaan yang cukup tinggi seperti yang memproduksi alat kesehatan seperti

obat-obatan, masker, begitu juga dengan makanan dan minuman. Industri yang paling terdampak oleh COVID-19 antara lain logam, semen, keramik, peralatan elektronik dan telekomunikasi, permesinan, tekstil, karet, bidang transportasi dan lain sebagainya.

Namun hal ini berbanding terbalik dengan perusahaan industri logam dimana seperti yang dilansir pada CNBC Indonesia (2020) bahwa beberapa sektor industri logam mencatatkan kenaikan harga saham yang dipengaruhi oleh lonjakan harga emas dunia pada PT Aneka Tambang Tbk (ANTM), secara MTD naik 36,78%, PT Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA), secara MTD naik 41,44%, PT Central Omega Resources Tbk (DKFT), secara MTD naik 34,78% dan lain sebagainya. Lonjakan harga emas terjadi karena investasi emas merupakan investasi yang paling aman pada saat pandemic. Hal ini tentunya jika permintaan naik yang tentunya tingkat penjualanpun akan naik sehingga hal tersebut akan mempengaruhi saham industri yang memproduksi logam.

Dan sempat pula terjadi Larangan ekspor biji nikel yang disiarkan pada laman esdm.go.id pada Peraturan Menteri ESDM No. 11 Tahun 2019 bahwa “Terhitung mulai 1 Januari 2020 bijih nikel dengan kadar di bawah 1,7% tidak lagi diperbolehkan untuk dieskpor. Perusahaan memiliki masa transisi selama 4 bulan sejak bulan September ini hingga Desember 2019 untuk mulai menyesuaikan kebijakan baru ini. Menurut Direktur Jenderal Mineral Dan Batubara, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Bambang Gatot Ariyono, kebijakan ini dikeluarkan Pemerintah agar perkembangan pembangunan smelter khususnya nikel dapat berjalan lebih cepat.” Hal ini tentu akan membuat harga saham ikut terdampak karena tingkat fluktuasi permintaan dan penawaran serta kebijakan pemerintah yang pernah diterapkan pada perusahaan Logam dan sejenisnya ini. “Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi harga saham mengalami fluktuasi yaitu dengan kondisi mikro dan makro ekonomi, Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan setiap waktunya, dan lain sebagainya” (Fahmi, 2018:86) hal ini akan terus terjadi setiap tahunnya karena berbagai faktor yang akan mempengaruhinya selain kondisi ekonomi global yang terjadi. Berikut Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya periode 2018-2021:

Tabel 1
Harga Saham
Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021

No	Perusahaan	Kode	2018	2019	2020	2021
1	Aneka Tambang Tbk.	ANTM	765	835	1935	2250
2	Bumi Resources Minerals Tbk.	BRMS	43,72	44,60	72,58	116
3	Cita Mineral Investindo Tbk.	CITA	1840	1750	2980	3220
4	Central Omega Resources Tbk.	DKFT	306	143	178	122
5	Vale Indonesia Tbk.	INCO	3260	3530	5100	4680
6	Merdeka Copper Gold Tbk.	MDKA	683	1059	2371	3795
7	J Resources Asia Pasifik Tbk.	PSAB	202	260	264	139
8	SMR Utama Tbk.	SMRU	490	50	50	50
9	Timah Tbk.	TINS	755	825	1485	1455
10	Kapuas Prima Coal Tbk.	ZINC	320	396	190	105
11	Citatah Tbk.	CTTH	108	70	55	50
Rata-rata			797.5	814.8	1334.6	1452.9

Sumber : IDX, Ajaib Sekuritas

Terlihat pada tabel 1 bahwa perusahaan pertambangan subsektor Logam dan sejenisnya yang terdampak terkait penyebab mikro dan makro ekonomi pada pasar modal selama 4 tahun yaitu tahun 2018-2021 mengalami fluktuasi pada harga saham. Hal ini dapat dipastikan membuat investor menjadi ragu-ragu dalam menentukan keputusan investasinya. Dalam situasi seperti itu, investor perlu mengetahui tingkat keberhasilan atau kinerja perusahaan maupun prestasi dalam hal analisis fundamental yaitu pada rasio keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas. Karena pada rasio ini dapat memprediksi keuntungan yang akan diperoleh investor dari kegiatan berinvestasi. Pada penelitian yang

dilakukan Zamzami dan Hasanuh (2021) menunjukkan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif serta signifikan terhadap harga saham namun berbeda arah dengan Putri dan Septianti (2020) yang menyimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan pada harga saham. Lalu penelitian pada variabel GPM yang dilakukan oleh Gustmainar dan Mariani (2018) menyimpulkan *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dan berbeda arah dengan Baqizzarqoni dan Bati (2019) menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan terhadap variabel *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

Selanjutnya penelitian pada variabel NPM yang dilakukan oleh Amalya (2018) menyimpulkan dalam penelitiannya menunjukkan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan berbeda arah dengan Sahari (2020) menyimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan memberikan hasil NPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. dan yang terakhir penelitian pada variabel EPS yang dilakukan oleh Alfianti dan Andarini (2017) yang menyimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham namun berbeda arah dengan Khairani (2016) pada penelitiannya, menunjukkan EPS berpengaruh tidak signifikan secara simultan maupun parsial terhadap harga saham. Berdasarkan uraian sebelumnya, teori dan kajian penelitian terdahulu yang menyatakan ketidaksamaan hasil penelitian tersebut sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut "Pengaruh *Return On Equity*, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin* Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya". Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah peneliti ini yaitu : 1. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor Logam dan Sejenisnya? 2. Apakah *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor Logam dan Sejenisnya? 3. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor Logam dan Sejenisnya? 4. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor Logam dan Sejenisnya?

TINJAUAN TEORITIS

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hanafi dan Halim (2018) Analisis keuangan pada dasarnya digunakan untuk melihat peluang dan risiko suatu perusahaan. Potensi masa depan tercermin dalam keuntungan yang tinggi (profitabilitas), sedangkan risiko tercermin dalam kemungkinan perusahaan mengalami insolvensi atau kebangkrutan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah informasi akuntansi yang menggambarkan jumlah aset perusahaan, pendapatan yang dihasilkan perusahaan, dan kegiatan ekonomi yang dilakukan perusahaan yang dapat mempengaruhi aset dan pendapatan perusahaan dan dari Laporan Keuangan ini investor dapat menentukan keputusan investasi yang akan diambil (Tandelilin, 2017:367).

Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai industri, kondisi ekonomi, dan lain sebagainya untuk memberikan gambaran lengkap tentang masa depan, kinerja dan risiko perusahaan. Ada tiga jenis utama yang terdapat pada laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Ketiga laporan keuangan tersebut saling terkait (Hanafi dan Halim, 2018).

Analisis Rasio Keuangan

Dalam menganalisis laporan keuangan terdapat analisis rasio yang dapat digunakan para kepentingan dalam mengambil sebuah keputusan seperti Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas dan Pasar (Hanafi dan Halim 2018:74).

Return On Equity

Return On Equity (ROE), merupakan rasio yang digunakan dalam menghitung kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba pada modal saham. Rasio ini biasanya digunakan investor untuk mengukur profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan (Hanafi dan Halim, 2018:82).

Gross Profit Margin

Menurut Munawir (2014:99) *Gross Profit Margin* (GPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba kotor terhadap penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan dalam masa yang sama.

Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung setiap rupiah keuntungan yang dihasilkan dari setiap satu rupiah penjualan (Darminto, 2019:78).

Earning Per Share

Earning Per Share (EPS) merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang sering dipakai oleh investor untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan saham yang dimilikinya (Hanafi dan Halim, 2018:185).

Saham dan Harga Saham

Saham biasa merupakan salah satu bentuk kepemilikan atas kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut (Tandelilin, 2017:31). Harga saham merupakan bagian indikator kesuksesan manajemen perusahaan. Harga saham yang tinggi memudahkan manajemen untuk mendapatkan dana di luar perusahaan, terutama karena menawarkan keuntungan berupa *capital gain* dan citra perusahaan yang lebih baik. Nilai suatu perusahaan dapat ditentukan dari harga saham perusahaan tersebut di pasar modal. Harga saham sering berfluktuasi tergantung pada kekuatan penawaran dan permintaan. Volatilitas harga saham menunjukkan seberapa besar perhatian investor terhadap harga saham suatu perusahaan, sehingga dapat berubah sewaktu-waktu tergantung minat investor dalam berinvestasi saham (Santosa, 2018).

Faktor - Faktor yang mempengaruhi Harga Saham

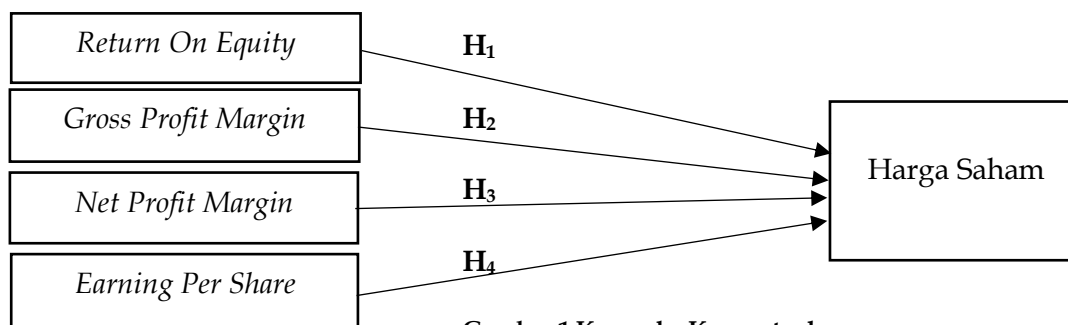
Menurut Fahmi (2018:86) "Beberapa kondisi dan situasi yang menentukan harga suatu saham akan mengalami fluktuasi, yaitu:

a. Kondisi mikro dan makro ekonomi. b. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*), kantor cabang pembantu (*sub brand office*) baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri. c. Pergantian direksi secara tiba-tiba. d. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan. e. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya. f. Risiko sistematis (*systematic risk*), yaitu suatu bentuk resiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat. g. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham."

Penelitian Terdahulu

Banyak peneliti yang telah melakukan penelitian mengenai harga saham, namun beberapa hasilnya masih bervariasi. Berikut ringkasan penelitian terdahulu: (1) Zamzami dan Hasanuh (2021) mengatakan ROA tidak berpengaruh, ROE mempunyai pengaruh yang positif, NPM tidak berpengaruh dan Inflasi tidak berpengaruh pada harga saham. (2) Putri dan Septianti (2020) mengatakan variabel ROA dan BVS positif signifikan terhadap harga saham. ROE negatif tidak signifikan terhadap harga saham. DER positif tidak signifikan terhadap harga saham. (3) Gustmainar dan Mariani (2018) menunjukkan bahwa DER dan GPM mempunyai pengaruh negatif dan signifikan, EPS mempunyai pengaruh positif dan signifikan, Sedangkan *Current Ratio* dan ROI tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. (4) Baqizzarqoni dan Bati (2019) mengatakan variabel NPM berpengaruh negatif, GPM tidak berpengaruh, EPS berpengaruh positif dan DAR tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. (5) Amalya (2018) mengatakan variabel ROA, ROE dan DER tidak berpengaruh secara signifikan pada harga saham, kemudian variabel NPM berpengaruh signifikan pada harga saham. (6) Sahari (2020) mengatakan bahwa NPM dan ROA tidak berpengaruh, sedangkan ROE berpengaruh pada harga saham. (7) Alfianti dan Andarini (2017) menunjukkan variabel GPM, ROA, ROE, EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel OPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (8) Mardiana dan Triyonowati (2020) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (9) Khairani (2016) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* dan *Dividen Per Share* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Return On Equity (ROE), merupakan rasio yang digunakan dalam menghitung kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada modal saham. Rasio ini biasanya digunakan investor untuk mengukur profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan (Hanafi dan Halim, 2018:82). Semakin tinggi nilai ROE maka semakin baik kinerja perusahaan di mata investor dan akan semakin tinggi pula ketertarikan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut dan tentunya akan membuat harga saham ikut naik. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan dari *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap Harga Saham

Gross Profit Margin (GPM) Rasio ini mengukur laba kotor terhadap penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan dalam masa yang sama (Munawir, 2014:99). Semakin tinggi nilai GPM, maka semakin baik pula kinerja pada perusahaan. Apabila nilai GPM semakin besar atau mengalami kenaikan maka hal tersebut menunjukkan bahwa keadaan operasional

perusahaan semakin baik. Hal tersebut akan menjadi satu penilaian bagi investor untuk menginvestasikan sahamnya pada perusahaan tersebut. Dengan kata lain semakin baik atau semakin meningkatnya GPM maka hal tersebut akan mempengaruhi harga saham perusahaan karena tingginya permintaan saham yang disebabkan oleh banyaknya ketertarikan investor pada perusahaan tersebut. Begitu pula sebaliknya jika nilai GPM kecil atau menurun akan dinilai oleh para investor bahwa kinerja perusahaan sedang tidak baik dan akan mempengaruhi minatnya terhadap perusahaan tersebut dan secara otomatis akan mempengaruhi harga saham. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: H2: Terdapat pengaruh yang signifikan dari *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap Harga Saham

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Menurut Hanafi dan Halim (2018:81) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang mengukur laba bersih terhadap tingkat penjualan pada perusahaan. Semakin tinggi nilai NPM menunjukkan semakin baik pula kinerja yang dihasilkan perusahaan pada penjualannya. Semakin tinggi nilai NPM maka semakin baik kinerja perusahaan di mata investor dan akan semakin tinggi pula ketertarikan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut hal ini akan mempengaruhi tingkat permintaan saham sehingga akan membuat harga saham ikut naik pula. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: H3 : Terdapat pengaruh yang signifikan dari *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Menurut Tandelilin (2017:367) Laba per saham atau EPS digunakan untuk menginformasikan pihak luar atau investor seberapa jauh kemampuan perusahaan mendapat untung dari setiap saham yang beredar di pasar pada masa yang akan datang. Kenaikan atau penurunan nilai EPS dari tahun ke tahun merupakan indikator penting untuk menilai kinerja suatu perusahaan. EPS yang tinggi akan diminati oleh investor karena menunjukkan bahwa perusahaan dapat memberikan tingkat kemakmuran kepada para pemegang sahamnya (Gustmainar dan Mariani, 2018). Semakin tinggi nilai EPS maka semakin baik kinerja perusahaan di mata investor dan akan semakin tinggi pula ketertarikan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut hal ini akan mempengaruhi tingkat permintaan saham sehingga akan membuat harga saham ikut naik pula. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Terdapat pengaruh yang signifikan dari *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang memerlukan pengujian teori menggunakan pengukuran variabel penelitian pada angka serta analisis data dengan menggunakan statistik, namun penelitian pada karakteristik masalah yang diteliti menggunakan penelitian kausal komparatif. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen meliputi *Return On Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM) serta *Earning Per Share* (EPS) pada variabel dependen yaitu Harga Saham. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya periode 2018-2021. Terdapat populasi dalam penelitian ini sebesar 8 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel *Purposive sampling*, menurut Sugiyono (2014:156) yaitu teknik pengambilan sampel dengan banyak

pertimbangan yang tujuannya agar mendapatkan sampel yang mengacu pada kriteria yang ditetapkan. Adapun kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 2
Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan pertambangan sub sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI selama periode 2018 - 2021	13
2.	Perusahaan pertambangan sub sektor Logam dan sejenisnya yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan tidak memiliki informasi lengkap mengenai <i>Return On Equity</i> , <i>Gross Profit Margin</i> , <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Earning Per Share</i> pada periode 2018-2021	(5)
3.	Perusahaan pertambangan sub sektor Logam dan sejenisnya yang menerbitkan laporan keuangan dan memiliki informasi lengkap mengenai <i>Return On Equity</i> , <i>Gross Profit Margin</i> , <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Earning Per Share</i> selama periode 2018- 2021	8
Total Sampel Penelitian		8

Sumber : Bursa Efek Indonesia (diolah peneliti)

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dengan dokumentasi atau dokumenter. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dimana data yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan sub sektor logam serta sejenisnya yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 hingga 2021.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Sesuai dengan batasan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka variabel yang dianalisis dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu variabel bebas (*independent*) yang terdiri dari *Return On Equity*, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share*. Dan variabel terikat (*dependent*) pada penelitian ini adalah Harga Saham.

Return On Equity, digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada modal saham. Menurut Hanafi dan Halim (2018:82) Pengukuran Rasio ROE dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

Gross Profit Margin, digunakan untuk mengukur laba kotor dengan penjualan yang sudah diperoleh suatu perusahaan dalam masa yang sama. Menurut Munawir (2014:99) pengukuran Rasio GPM ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Net Profit Margin, digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat laba bersih dengan penjualan yang dihasilkan perusahaan. Menurut Hanafi dan Halim (2018:81) pengukuran Rasio NPM ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Earning Per Share, atau Laba per saham digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan saham yang dimilikinya. Menurut Tandelilin (2017:376) Pengukuran rasio EPS ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Harga Saham, Menurut Abdul (dalam Umar et al, 2005) ialah harga di pasar jual beli saham yang terbentuk akibat dari transaksi jual beli antara investor dengan perusahaan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu metode ataupun cara analisis data untuk menguji hipotesis penelitian. Pada penelitian ini menggunakan analisis linier berganda pada program aplikasi software SPSS versi 26. Berikut bentuk persamaan regresi linier berganda antara lain:

$$Y = a + b_1\text{ROE} + b_2\text{GPM} + b_3\text{NPM} + b_4\text{EPS} + e_i$$

Keterangan :

Y : Harga Saham

a : Konstanta

b : Koefisien regresi dari masing – masing variabel bebas

ROA : Return On Equity

ROE : Gross Profit Margin

NPM : Net Profit Margin

EPS: Earning Per Share

e_i : Standart Error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) digunakan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, variabel pengganggu ataupun residual berdistribusi normal, karena model sebenarnya mempunyai distribusi data normal. Terdapat dua cara untuk memeriksa normalitas distribusi data ialah dengan memakai uji statistik non parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dan dengan probability plot. Apabila menggunakan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov (K-S) tabel membuktikan nilai sig.(2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Lalu jika menggunakan probability plot yang memenuhi asumsi normalitas maka data akan menyebar mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107) Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mendeteksi adanya korelasi antar variabel independen. Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas antara lain : a. Apabila VIF > 10 serta nilai Tolerance < 0,10 dari itu dikatakan adanya multikolinearitas. b. Apabila VIF < 10 serta nilai Tolerance > 0,10 maka dari itu dikatakan tidak adanya multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137), Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam suatu model regresi penelitian yang dilakukan. Kriteria untuk menentukan tidak adanya heteroskedastisitas adalah dengan tidak terdapat pola yang jelas pada titik titik dan titik-titik tersebut akan tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y.

Uji Autokorelasi

Untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya ada autokorelasi ialah dapat melakukan uji Durbin Watson, Menurut Sujarweni (dalam Riki, 2016:232) Kriteria untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut: 1. Angka DW di bawah -2 berarti ada autokorelasi

positif. 2. Angka DW -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi. 3. Angka DW di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Menurut Ghozali (2018:98) Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara serentak terhadap variabel dependen. Untuk menguji Uji F ini dapat menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 5\%$ antara lain: a. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka model regresi linier berganda tidak layak digunakan. b. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka model regresi linier berganda layak digunakan.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018:97) Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa baik model dapat menjelaskan antara variabel independent pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Nilai R^2 yang kecil atau mendekati 0 berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan perubahan variabel dependen sangat terbatas. Ketika nilainya mendekati 1, variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi perubahan variabel dependen.

Pengujian Hipotesis Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018:99) pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini memakai uji parsial (t) yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen serta dependen. Terdapat kriteria pada uji parsial (t) berdasarkan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ ($\alpha=5\%$) antara lain: a. Apabila nilai signifikan $t < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan pada variabel dependen dalam perusahaan pertambangan sub sektor logam dan sejenisnya. b. Apabila nilai signifikan $t > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independen berpengaruh tidak signifikan pada variabel dependen dalam perusahaan pertambangan sub sektor logam dan sejenisnya.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk menguji atau mengetahui pengaruh hubungan antara variabel independen (bebas) yang terdiri dari *Return On Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap variabel dependen (terikat) yaitu pada Harga Saham. Berikut hasil analisis regresi berganda menggunakan spss 26 :

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1733.224	403.458		4.296	.000
ROE	-2861.872	1625.679	-.551	-1.760	.090
GPM	-3740.966	1313.006	-.466	-2.849	.008
NPM	6751.691	2682.821	.862	2.517	.018
EPS	11.432	2.745	.613	4.164	.000

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM
Sumber : Data yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :
 Harga Saham = 1733,224 - 2861,872 ROE - 3740,966 GPM + 6751,691 NPM + 11,432 EPS + e_i

Hasil persamaan regresi linier berganda diatas memberikan pengertian bahwa :
 Nilai konstanta (α) yaitu sebesar 1733,224 yang artinya jika variabel *Return On Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) sama dengan nol (=0), maka harga saham adalah sebesar Rp 1733,224. Koefisien regresi (b_1) ROE sebesar -2861,872, hal ini menunjukkan arah hubungan negatif atau berlawanan arah antara *Return On Equity* (ROE) dengan harga saham. Hasil ini menyatakan bahwa setiap terjadinya meningkatnya ROE, hal ini akan diikuti dengan penurunan harga saham sebesar -2861,872. Koefisien regresi (b_2) GPM sebesar -3740,966 hal ini menunjukkan arah hubungan negatif atau berlawanan arah antara *Gross Profit Margin* (GPM) dengan harga saham. Hasil ini menyatakan bahwa setiap terjadinya meningkatnya GPM, hal ini akan diikuti dengan penurunan harga saham sebesar -3740,966. Koefisien regresi (b_3) NPM sebesar 6751,691 hal ini menunjukkan arah hubungan positif atau searah antara *Net Profit Margin* (NPM) dengan harga saham. Hasil ini menyatakan bahwa setiap terjadinya peningkatan NPM, diikuti pula dengan naiknya harga saham sebesar 6751,691. Koefisien regresi (b_4) EPS sebesar 11,432 hal ini menunjukkan arah hubungan positif atau searah antara *Earning Per Share* (EPS) dengan harga saham. Hasil ini menyatakan bahwa setiap terjadinya peningkatan EPS diikuti pula dengan naiknya harga saham sebesar 11,432.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) Digunakan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, variabel pengganggu ataupun residual berdistribusi normal, karena model sebenarnya mempunyai distribusi data normal. Terdapat dua cara untuk memeriksa normalitas distribusi data ialah dengan memakai uji statistik non parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dan dengan *probability plot*. Berikut hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan menggunakan SPSS 26 dihasilkan sebagai berikut :

Tabel 4
Kolmogorov-Smirnov Test

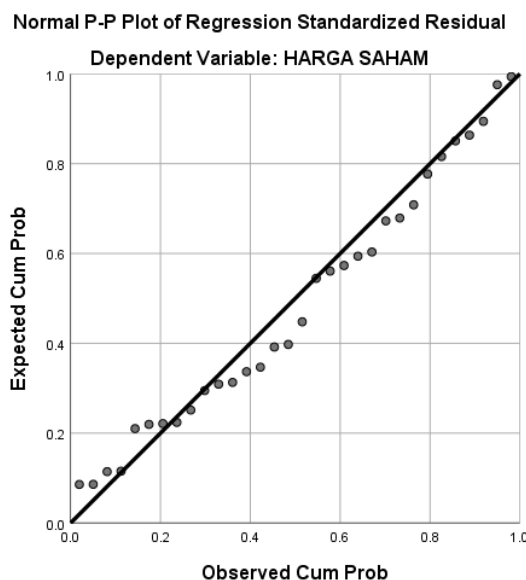
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	946.16596638
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.071
Test Statistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil yang diperoleh terdapat pada tabel 4 menunjukkan bahwa *Asymp.Sig. (2-tailed)* > 0,05 atau $0,200 > 0,05$ yang terdapat pada sampel *Kolmogorov-Smirnov test* yang berarti dalam model regresi linier yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki distribusi normal sehingga layak digunakan untuk penelitian.

Berikut hasil pengujian Normalitas *Probability Plot* dengan menggunakan SPSS 26 dihasilkan sebagai berikut :



Gambar 2 Grafik Normalitas Probability Plot

Pada hasil yang diperoleh pada gambar 2 menunjukkan bahwa data menyebar mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya yang berarti dalam model regresi linier yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki distribusi normal sehingga layak digunakan untuk penelitian.

Uji Multikolinearitas

Dari hasil pengujian Multikolinearitas dengan menggunakan SPSS versi 26 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROE	.160	6.239
	GPM	.588	1.702
	NPM	.134	7.460
	EPS	.726	1.377

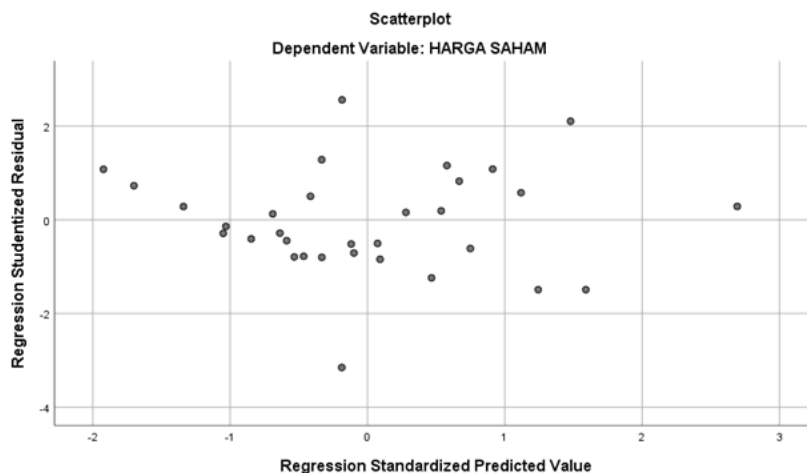
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM
Sumber : Data yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pengujian Multikolinearitas pada tabel 5 menggunakan SPSS versi 26 menunjukkan bahwa perhitungan VIF tidak ada satupun variabel independent (bebas) yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Dan juga dapat dilihat

bahwa dari hasil tersebut bahwa tidak ada variabel independent (bebas) yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10. Maka dengan demikian dapat disimpulkan tidak adanya multikolinearitas pada variabel independent dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasil uji Heteroskedastisitas yang diuji pada SPSS versi 26 adalah sebagai berikut :



Gambar 3 Grafik Scatterplot

Sumber : Data yang diolah, 2023

Berdasarkan uji heteroskedastisitas yang dapat dilihat dari grafik scatterplots pada gambar 3 menunjukkan tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik tersebut menyebar diatas serta dibawah angka 0 pada sumbu Y, yang berarti dapat disimpulkan pada model regresi linier pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Berikut hasil uji Autokorelasi yang diuji pada SPSS versi 26 adalah sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi (Durbin Watson)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.759 ^a	.576	.513	1013.833	1.225

a. Predictors: (Constant), EPS, GPM, ROE, NPM

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Data yang diolah, 2023

Pada tabel 6, berdasarkan hasil yang diperoleh terdapat nilai *Durbin Watson* sebesar 1,225 hal ini menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* berada diantara -2 dan +2 maka dapat disimpulkan model regresi linier pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Berikut hasil uji simultan yang diperoleh menggunakan SPSS 26 adalah sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37676834.855	4	9419208.714	9.164	.000 ^b
	Residual	27752131.114	27	1027856.708		
	Total	65428965.969	31			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), EPS, GPM, ROE, NPM

Sumber : Data yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil Uji F yang diperoleh dengan nilai F hitung sebesar 9.164 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ (lebih kecil dari 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity*, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Sub sektor Logam dan Sejenisnya periode 2018-2021.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Berikut hasil analisis koefisien determinasi (R²) yang diperoleh menggunakan SPSS 26 adalah sebagai berikut :

Tabel 8
Hasil Nilai Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.759 ^a	.576	.513	1013.833	1.225

a. Predictors: (Constant), EPS, GPM, ROE, NPM

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Data yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis linier berganda diperoleh hasil nilai Koefisien Determinasi (R²) sebesar 0.576 atau 57.6%, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity*, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* berpengaruh sebesar 57.6% terhadap harga saham sedangkan sisanya sebesar 0.424 atau 42.4% dipengaruhi oleh sebab-sebab lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Uji Parsial (Uji t)

Berikut hasil Uji t yang diperoleh dengan menggunakan SPSS 26 adalah sebagai berikut :

Tabel 9
Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	1733.224	403.458		4.296	.000
	ROE	-2861.872	1625.679	-.551	-1.760	.090
	GPM	-3740.966	1313.006	-.466	-2.849	.008
	NPM	6751.691	2682.821	.862	2.517	.018
	EPS	11.432	2.745	.613	4.164	.000

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Data yang diolah, 2023

Terlihat pada tabel 9 Uji t diperoleh hasil uji hipotesis sebagai berikut :

- i. Uji t yang dilakukan pada variabel independent *Return On Equity* (ROE) terhadap variabel dependen yaitu pada Harga Saham, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.090 > 0,05$ maka dapat disimpulkan H1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.
- ii. Uji t yang dilakukan pada variabel independent *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap variabel dependen yaitu pada Harga Saham, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.008 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H2 diterima, hal ini menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.
- iii. Uji t yang dilakukan pada variabel independent *Net Profit Margin* (NPM) terhadap variabel dependen yaitu pada Harga Saham, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.018 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H3 diterima, hal ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
- iv. Uji t yang dilakukan pada variabel independent *Earning Per Share* (EPS) terhadap variabel dependen yaitu pada Harga Saham, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H4 diterima, hal ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Return On Equity (ROE), merupakan rasio yang menghitung laba bersih terhadap modal saham yang dimiliki perusahaan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor logam dan sejenisnya periode 2018-2021. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan yang diolah pada SPSS 26 memiliki nilai t sebesar -1.760 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.090 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, dari hasil tersebut diperoleh bahwa ketika tingkat keuntungan atau laba dalam kinerja keuangan yang dihasilkan perusahaan tersebut lebih kecil dari modal saham yang dimiliki perusahaan sehingga kurang diyakini oleh para investor terhadap tingkat return yang akan diperoleh karena masih banyak rasio dan faktor lain yang diperlu dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Hanafi dan Halim (2018:82) Walaupun rasio ini memperkirakan laba bagi pemegang saham, tetapi tidak memperhitungkan dividen atau keuntungan modal bagi pemegang saham. Oleh karena itu, rasio ini bukanlah ukuran

pengembalian pemegang saham yang sebenarnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Septianti (2020) yang menyimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan pada harga saham, namun berbeda dengan Zamzami dan Hasanuh (2021) yang menunjukkan pada penelitiannya bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif serta signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) Terhadap Harga Saham

Gross Profit Margin (GPM) merupakan rasio yang mengukur laba kotor dengan penjualan yang sudah diperoleh suatu perusahaan dalam masa yang sama. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor logam dan sejenisnya periode 2018-2021. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan yang diolah pada SPSS 26 memiliki nilai t sebesar -2.849 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.008 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, Dari hasil tersebut diperoleh jika nilai GPM meningkat akan diikuti pula dengan penurunan harga saham hal ini karena nilai laba kotor lebih rendah dari tingkat penjualan yang dihasilkan. Sehingga para investor yang melihat atau memperhitungkan rasio ini akan mempertimbangkan kembali investasi yang akan dilakukannya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Gustmainar dan Mariani (2018), yang menyatakan bahwa GPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa nilai GPM yang semakin meningkat akan mengakibatkan semakin menurunnya harga saham. Namun berbeda yang di tunjukkan oleh penelitian Baqizzarqoni dan Bati (2019) menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan variabel *Gross Profit Margin* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang mengukur laba bersih dengan penjualan yang dihasilkan perusahaan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor logam dan sejenisnya periode 2018-2021. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan yang diolah pada SPSS 26 memiliki nilai t sebesar 2.517 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.018 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, dari hasil tersebut diperoleh bahwa jika nilai NPM meningkat akan diikuti pula dengan kenaikan harga saham. Hal ini menandakan rasio yang tinggi akan menunjukkan keefektifan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba bersih pada penjualan yang dihasilkannya. Sehingga semakin tinggi NPM para investor akan semakin tertarik dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Penelitian ini sejalan dengan Amalya (2018) yang menyimpulkan dalam hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun hal ini tidak sejalan dengan Sahari (2020) menyimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan memberikan hasil NPM berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang mengukur tingkat laba bersih terhadap saham yang beredar. Laba per saham atau EPS sering kali menjadi acuan untuk melihat tingkat keuntungan yang akan diperoleh. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor logam dan sejenisnya periode 2018-2021. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan yang diolah pada SPSS 26 memiliki nilai t sebesar 4.164 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Earning*

Per Share (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, dari hasil tersebut diperoleh bahwa jika nilai EPS meningkat hal itu akan diikuti pula dengan kenaikan harga saham, hal ini dikarenakan EPS mampu menggambarkan tingkat keuntungan yang akan diperoleh para investor, jadi semakin tinggi nilai EPS semakin tinggi pula ketertarikan para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Menurut Tandelilin (2017:367) EPS digunakan untuk menginformasikan pihak luar atau investor seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam mendapatkan untung dari setiap saham yang beredar di pasar. Penelitian ini sejalan dengan Mardiana dan Triyonowati (2020) yang menyimpulkan dalam penelitiannya yang dilakukan menunjukkan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dengan Khairani (2016) pada penelitiannya yang dilakukan menunjukkan EPS berpengaruh tidak signifikan secara simultan maupun parsial terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan :

1). *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor logam dan sejenisnya periode 2018-2021 yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Dari hasil tersebut diperoleh bahwa tingkat keuntungan atau laba dalam kinerja keuangan yang dihasilkan perusahaan tersebut lebih kecil dari modal saham yang dimiliki perusahaan sehingga kurang diyakini oleh para investor terhadap tingkat return yang akan diperoleh karena masih banyak rasio dan faktor lain yang perlu dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. 2). *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor logam dan sejenisnya periode 2018-2021 yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Dari hasil tersebut diperoleh jika nilai GPM meningkat diikuti pula dengan penurunan saham hal ini diperkirakan karena nilai laba kotor lebih rendah dari tingkat penjualan yang dihasilkan. Sehingga para investor yang melihat atau memperhitungkan rasio ini akan mempertimbangkan kembali investasi yang akan dilakukannya.

3). *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor logam dan sejenisnya periode 2018-2021 yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Dari hasil tersebut diperoleh bahwa jika nilai NPM meningkat akan diikuti pula dengan kenaikan harga saham. Hal ini menandakan rasio yang tinggi akan menunjukkan keefektifan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba bersih pada penjualan yang dihasilkannya. Sehingga semakin tinggi NPM, para investor akan semakin tertarik pula dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, dan harga saham pun akan ikut naik. 4). *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor logam dan sejenisnya periode 2018-2021 yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa jika nilai EPS meningkat hal itu akan diikuti pula dengan kenaikan harga saham, hal ini dikarenakan EPS mampu menggambarkan tingkat keuntungan yang akan diperoleh para investor jadi jika nilai EPS tinggi para investor akan bergegas menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

KETERBATASAN

Terdapat keterbatasan pada penelitian ini yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan itu adalah sebagai berikut : 1. Objek yang digunakan hanya 8 dari 13 perusahaan pertambangan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dimana belum menggambarkan secara keseluruhan perusahaan logam dan sejenisnya ini. 2. Periode yang digunakan hanya 4 tahun yaitu pada 2018 hingga 2021. 3. Pada penelitian ini

hanya menggunakan beberapa dari rasio profitabilitas sebagai variabel *independent* sedangkan masih banyak faktor dan rasio lain yang dapat mempengaruhi harga saham.

SARAN

Saran yang dapat diberikan peneliti dari hasil penelitian ini sebaiknya bagi Investor yang ingin menginvestasikan modalnya pada perusahaan pertambangan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat menjadikan *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* sebagai sarana untuk memprediksi keuntungan yang akan diperoleh dan harga saham di masa yang akan datang. Dan bagi para peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain pada rasio profitabilitas seperti *Operating Profit Margin* (OPM), *Return On Investment* (ROI) dan rasio lain seperti rasio likuiditas, aktivitas maupun pasar dalam mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Alfianti, D, dan S. Andarini. 2017. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Indonesia* 8(1): 45-56.
- A. Farandy dan T. Afkar. 2022. Pengaruh ROA, ROE, NPM dan GPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Journal of Sustainability Business Research* 3(3): 117-127.
- Amalya, N.T. 2018. Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Debt To Equity Terhadap Harga Saham. *Jurnal Sekuritas* 1(3):157-181.
- Bati dan Baqizzarqoni. 2019. Pengaruh *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Earning Per Share*, *Debt To Assets Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Kontruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi Universitas Asahan.
- Darminto, D.P. 2019. *Analisis Laporan Keuangan:Konsep dan Aplikasi*. Edisi keempat. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Fahmi, I. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. ALFABETA. Bandung.
- _____. 2018. *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab*. Cetakan Kedua. Salemba Empat. Jakarta
- Firmansyah, R. 2020. Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Operating Profit Margin* (OPM) Terhadap Harga Saham (Perusahaan manufaktur Sub Sektor Pulp dan Kertas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Skripsi*. Universitas Singaperbangsa Karawang. Karawang.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gustmainar, J. dan Mariani. 2018. Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Return On Investment*, Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016. *BILANCIA* 2(4): 465-476.
- Haryanto. 2020. Komoditasnya Menguat 11%, Begini Kinerja Saham Emiten Emas. https://www.cnbcindonesia.com/market/20200422115110-17_153609/komoditasnya-menguat-11-begini-kinerja-saham-emiten-emas. 18 Januari 2023 (16:15).
- Hanafi, M.M dan A. Halim. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Cetakan kedua. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Khairani, I. 2016. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Deviden Per Share* terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013. *Jurnal Manajemen dan Keuangan* 5(1): 566-572.
- Mardiana, N.A dan Triyonowati. 2020. Pengaruh DER, ROE, Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 9(1): 1-19.
- Munawir, S. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty Yogyakarta. Yogyakarta.

- Novika, S. 2020. Ini Industri yang Paling Banyak Gulung Tikar Gegara Corona. <https://finance.detik.com/industri/d-4985660/ini-industri-yang-paling-banyak-gulung-tikar-gegara-corona>. 18 Januari 2023 (15:40).
- Novika, W dan T. Siswanti. 2022. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur – Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2017-2019). *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 2(1):43-56.
- Peraturan Menteri ESDM No. 11 Tahun 2019. Bijih Nikel Tidak Boleh Diekspor Lagi per Januari 2020. <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/bijih-nikel-tidak-boleh-diekspor-lagi-per-januari-2020>. 18 Januari 2023 (13.29).
- Purnama, M. dan O. Purnama. 2020. Pengaruh *Return On Asset, Price Earning Ratio, Current Ratio, Gross Profit Margin* , Dan *Earnings Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor *Infrastructure, Utilities & Transportation* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmia Akuntansi dan Teknologi* 12(2): 2541-3503
- Putri, N.K dan D. Septianti. 2020. Pengaruh *Return On Assets Return On Equity Debt To Equity Ratio* Dan *Book Value Per Share* Terhadap Harga Saham. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 5(2): 145-155
- Sahari, K.A. 2020. Pengaruh NPM, ROA, ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45. *E-Jurnal Akuntansi* 30(5): 1258-1269.
- Santosa, D.A. 2018. Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Pendapatan Dan Laba Per Lembar Saham Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016). *Skripsi*. Universitas Pasundan. Bandung.
- Situs Resmi Galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id diakses pada 02 Januari 2023.
- Situs Resmi PT Ajaib Sekuritas Asia diakses pada 04 Desember 2022
- Situs Resmi PT Antam Tbk www.antam.com diakses pada 04 Desember 2022.
- Situs Resmi PT Cita Mineral Investindo www.citaminerall.com diakses pada 04 Desember 2022.
- Situs Resmi PT J Resources Asia Pasifik Tbk www.jresources.com diakses pada 04 Desember 2022.
- Situs Resmi PT Kapuas Prima Coal Tbk www.kapuasprima.co.id diakses pada 04 Desember 2022.
- Situs Resmi PT Merdeka Copper Gold Tbk www.merdekacoppergold.com diakses pada 04 Desember 2022.
- Situs Resmi PT SMR Utama Tbk www.smrutama.com diakses pada 04 Desember 2022.
- Situs Resmi PT Timah Tbk www.timah.com diakses pada 04 Desember 2022.
- Situs Resmi PT Vale Indonesia www.vale.com diakses pada 04 Desember 2022.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. ALFABETA. Bandung.
- Tandelilin, E. 2017. *Pasar Modal “Manajemen Portofolio dan Investasi”*. Yogyakarta : PT.Kanisius
- Umar, A,U,A,A., Y. N. Arinta, S.Anwar, A.S.N.Savitri, dan M.A. Faisal. 2020. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Jakarta Islamic Index: Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi* 4(1): 22-32.
- Zamzami, F., dan N. Hasanuh. 2021. Pengaruh Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity dan Inflasi terhadap Harga Saham. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 5(1): 83–95.

